

Kepedulian Akademisi Untuk Tenaga Medis Dalam Penanganan Covid-19

Kusni Ingsih^{1*}, St. Dwiarto Utomo², Zaky Machmuddah³

¹Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia.

^{2,3}Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia.

Email : *¹kusni.ingsih@dsn.dinus.ac.id, ²dwiarto.utomo@dsn.dinus.ac.id,

³zaky.machmuddah@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Keterbatasan jumlah tenaga medis menyebabkan kondisi fisik dan psikologis tenaga medis terdampak. Penambahan jam kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang membuat mereka tidak nyaman, stres kerja, kecemasan tertular kepada keluarga bisa menyebabkan penurunan kinerja tenaga medis. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai dukungan untuk menguatkan tenaga medis agar mereka tetap mampu menjalankan tugasnya. Memberikan dukungan baik secara material maupun non material merupakan solusi yang diberikan. Dukungan material diberikan dalam bentuk pemberian alat pelindung diri (APD), masker, face shield, hand sanitizer, selain itu juga diberikan nutrisi penunjang berupa makanan dan minuman bergizi sebagai penunjang kesehatan tenaga medis, seperti susu, roti, snack, vitamin C, dan lain sebagainya. Sedangkan dukungan non material diberikan dalam bentuk motivasi yang disampaikan secara langsung dari para akademisi untuk para tenaga medis sebagai penyemangat untuk meningkatkan imunitas secara psikologis. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah dengan: memproduksi alat pelindung diri (APD), face shield, dan hand sanitizer, membagikan bantuan serta memberikan motivasi. Kegiatan seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkala untuk memberikan dukungan kepada tenaga medis selaku garda paling, selain itu juga sebaiknya para akademisi bekerjasama dengan pemerintah, organisasi masyarakat, organisasi sosial dan instansi yang lainnya.

Kata kunci: Pandemi covid-19, tenaga medis, dukungan material, dukungan non material.

Abstract

The limited number of medical personnel causes the physical and psychological conditions of medical personnel to be affected. The addition of working hours, the use of personal protective equipment (PPE) that makes them uncomfortable, work stress, anxiety about contracting the family can cause a decrease in the performance of medical personnel. Therefore, various supports are needed to strengthen medical personnel so that they are still able to carry out their duties. Providing support both materially and non-materially is the solution provided. Material support is provided in the form of providing PPE, masks, face shields, hand sanitizers, in addition, supporting nutrition in the form of nutritious food and drinks to support the health of medical personnel, such as milk, bread, snacks, vitamin C, etc. Meanwhile, non-material support is provided in the form of motivation delivered directly from academics to medical personnel as encouragement to increase psychological immunity. The method of implementing this community service program is by producing PPE, face shields, and hand sanitizers, distributing aid and providing motivation. Activities like this should be carried out regularly to provide support to medical personnel as the top guard, besides that academics should also cooperate with the government, community organizations, social organizations and other agencies.

Keywords: Covid-19 pandemic, medical personnel, material support, non-material support.

1. PENDAHULUAN

Wabah Corona Covernicus yang sampai saat ini belum ada kepastian kapan akan berakhir yang memberikan dampak terutama di bidang kesehatan. Rumah sakit, puskesmas, serta tempat-tempat layanan kesehatan lainnya sebagai sentra rujukan untuk membantu menanggulangi masalah kesehatan, dalam hal ini penyembuhan terutama terkait dengan virus covid-19. Sebagai tempat rujukan pasien terpapar covid-19 maka tenaga medis yang berada di rumah sakit, puskesmas, serta tempat-tempat layanan kesehatan bisa disebut sebagai garda terdepan dalam penanggulangan masalah ini.

Tenaga medis sebagai garda terdepan mengemban tugas yang sangat berat dalam melayani pasien yang terpapar covid-19, karena tenaga medis sangat beresiko tertular dari virus covid-19, hal ini disebabkan tenaga medis berinteraksi secara langsung dengan pasien yang terpapar virus covid-19. Hal ini akan berdampak pada kondisi fisik dan psikologis tenaga medis. Penambahan jam kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang membuat mereka tidak nyaman, stres kerja, kecemasan tertular kepada keluarga bisa menyebabkan penurunan kinerja tenaga medis [1], [2]. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai dukungan untuk menguatkan tenaga medis agar mereka tetap mampu menjalankan tugasnya, terutama dukungan sosial [3]. Tenaga medis tersebar di seluruh wilayah Indonesia, baik di kota besar ataupun di daerah-daerah.

Semarang merupakan salah satu ibu kota di Indonesia tepatnya di provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Semarang, beberapa daerah di kota Semarang ditetapkan sebagai zona merah. Sehingga hal ini butuh perhatian khusus, karena keterbatasan jumlah rumah sakit, puskesmas, dan tempat-tempat layanan kesehatan serta terbatasnya jumlah tenaga medis yang tersedia di sentra kesehatan tersebut. Terdapat sejumlah 32 rumah sakit di kota Semarang dan sejumlah 19.009 tenaga medis di kota Semarang.



(sumber: dinkes.semarangkota.go.id)

Gambar 1. Peta sebarang covid-19 kota Semarang

Berdasarkan fenomena dan data diatas maka **penting** dilaksanakannya kegiatan kepedulian untuk memberikan dukungan kepada tenaga medis sebagai garda terdepan dalam penanggulangan virus covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya maka solusi yang diberikan untuk mendukung tenaga medis adalah: memberikan dukungan baik secara material maupun non material.

Dukungan material diberikan dalam bentuk pemberian alat pelindung diri (APD), masker, *face shield*, *hand sanitizer*, selain itu juga diberikan nutrisi penunjang berupa makanan dan minuman bergizi sebagai penunjang kesehatan tenaga medis, seperti susu, roti, snack, vitamin C, dan lain sebagainya. Sedangkan dukungan non material diberikan dalam bentuk motivasi yang disampaikan secara langsung dari para akademisi untuk para tenaga medis sebagai penyemangat untuk meningkatkan imunitas secara psikologis.

Mengundang perwakilan dari rumah sakit dan puskesmas di kota Semarang sebagai obyek kegiatan dalam program pengabdian masyarakat. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah dengan:

1. Memproduksi alat pelindung diri (APD), *face shield*, dan *hand sanitizer*.
2. Menetapkan aturan penyerahan bantuan untuk tenaga medis sesuai dengan protokol kesehatan.
3. Menetapkan tempat pembagian yaitu di kampus Universitas Dian Nuswantoro Semarang tepatnya di gedung E, Jl. Nakula Semarang.
4. Pemberian motivasi berupa dukungan secara langsung antara para akademisi kepada perwakilan tenaga medis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan memproduksi alat pelindung diri (APD). APD yang akan dibagikan untuk tenaga medis diproduksi sendiri oleh Universitas Dian Nuswantoro dengan melibatkan dua fakultas yang sesuai bidangnya. Fakultas Teknik Universitas Dian Nuswantoro memproduksi *face shield*, dalam sehari fakultas teknik dapat membuat 100 *face shield*. Pembuatan *face shield* tersebut atas kerjasama antara dosen dan mahasiswa dalam upaya kepedulian dalam mengatasi pandemi covid-19. Begitu juga dengan Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro yang memproduksi *hand sanitizer* untuk tenaga medis. Produk tersebut merupakan wujud kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro dalam upaya bergotong-royong mendukung tenaga medis yang berada di garda terdepan. Berikut ini adalah kegiatan produksi APD dan *hand sanitizer* di Universitas Dian Nuswantoro:





Gambar 2. Proses Produksi APD dan *hand sanitizer*

Selanjutnya adalah kegiatan pembagian APD untuk tenaga medis, dilaksanakan di Gedung E. kampus Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Nakula Semarang pada tanggal 14 April 2020. Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tertib sesuai dengan protokol kesehatan. Perwakilan rumah sakit dan puskesmas yang diundang, datang pada waktu dan tempat yang sudah di ditetapkan. Semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan. Perwakilan rumah sakit dan puskesmas di panggil satu per satu untuk menerima bantuan dalam hal ini berupa alat pelindung diri (APD), masker, *face shield*, *hand sanitizer*, serta nutrisi pendukung berupa makanan dan minuman bergizi untuk mendukung kesehatan tenaga medis yang sedang bertugas.

Akademisi tidak hanya memberikan bantuan kepada perwakilan tenaga medis, namun para akademisi juga memberikan motivasi secara langsung kepada perwakilan tenaga medis. Hal ini diberikan karena motivasi merupakan proses untuk menentukan arah dari setiap individu mencapai tujuan [4]. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari [5], yang menjelaskan bahwa terdapat lima hierarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri, dan hal ini sangat dibutuhkan oleh tenaga medis dalam rangka memberikan dukungan non material pada kondisi saat ini.





Gambar 3. Kegiatan Pembagian Bantuan Untuk Tenaga Medis

4. KESIMPULAN

Akademisi selaku tenaga pendidik berkewajiban melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, salah satu dari Tri Dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan bidang keahlian yang dimiliki dan rasa kepedulian yang tinggi para akademisi untuk tenaga medis selaku garda terdepan dalam mengatasi covid-19, maka para akademisi memproduksi serta membagikan alat pelindung diri untuk tenaga medis di kota Semarang. Selain alat pelindung diri seperti *face shield*, masker, *hand sanitizer*, hazmat APD, akademisi juga membagikan nutrisi penunjang untuk tenaga medis seperti susu, roti, snack, vitamin C, dan lain sebagainya. Tidak hanya dukungan material yang dibutuhkan oleh tenaga medis, namun juga dukungan non material berupa pemberian motivasi untuk memberikan semangat kepada tenaga medis dalam kondisi dan situasi seperti ini sangat dibutuhkan.

5. SARAN

Kegiatan seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkala untuk memberikan dukungan kepada tenaga medis selaku garda paling depan yang sampai saat ini belum ada kepastian kapan pandemi covid-19 akan berakhir adalah saran yang diberikan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, sebaiknya para akademisi bekerjasama dengan pemerintah, organisasi masyarakat, organisasi sosial dan instansi yang lainnya untuk mendukung para tenaga medis sebagai garda terdepan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dian Nuswantoro yang telah memberi dukungan finansial untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kilinc, T. and Celik, A. S. (2020). Relationship between the social support and psychological resilience levels perceived by nurses during the covid-19 pandemic: a studi for Turkey. *Perspective in psychiatric care*, 1-9.
- [2] Barzilay, R., Moore, T. M., Greenberg, D. M., Didomenico, G. E., Brown, L. A., White, L. K., Gur, R. C., Gur, R. E. (2020). Resilience, Covid-19-related stress, anxiety and depression during the pandemic in a large population enriched for healthcare providers. *Translational psychiatry*, Vol. 10 (291), 1-8.
- [3] Saleha, N., Asmawanti, D., Delfina, R. (2021). UNIB peduli tenaga medis pejuang covid-19. *Communnity development journal*, Vol. 2 (2), 176-180.
- [4] Robbins P.S., 2006. *Prinsip-prinsip perilaku organisasi*. Edisi kesepuluh, Penerbit PT Indeks: Jakarta.
- [5] Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological review*, Vol. 50 (4), 370-396.